

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Undang-undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007). Sumber penerimaan utama negara adalah pajak, minyak bumi dan gas alam, serta hasil tambang. Dimana pajak ini juga termasuk diperhitungkan peranannya agar operasional negara tetap berjalan. Bila dilihat dari sudut pandang perusahaan, pajak termasuk kelompok beban dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. **(Bagus, Putra, and Noviani 2017)**

Pajak dalam dunia bisnis berimplikasi terhadap operasional perusahaan, biasanya pihak manager atau manajemen memiliki pandangan bahwa laba bersih yang didapat perusahaan akan berkurang akibat adanya pembayaran pajak, sehingga perusahaan berusaha melunasi pajak terutangnya seminimal mungkin. **(Yuono and Widyawati 2016)**

Dalam melakukan perhitungan dan pembayaran pajak, perusahaan biasanya melakukan upaya-upaya agar beban yang ditimbulkan dari pajak dapat ditekan sekecil mungkin untuk memperoleh peningkatan laba bersih setelah pajak yang

akan berdampak pada nilai perusahaan (*firm value*). Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan dengan melakukan perencanaan pajak atau *tax planning*. *Tax planning* merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajak, yang penekanannya pada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi potensi pajak, dengan tujuan mengefisienkan jumlah pajak yang akan ditransfer ke pemerintah. (S. W. Hidayat and Pesudo 2019)

Kasus nilai perusahaan yang terjadi di Indonesia, salah satunya kasus PT Inovasi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus Bursa Efek Indonesia (BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai asset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrument keuangan dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp 59 miliar.

Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai

pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai asset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovasi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar.

Memaksimalkan nilai perusahaan mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan. Nilai perusahaan yang cenderung meningkat menjadi sebuah prestasi yang sangat diinginkan oleh pemilik karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemegang saham juga akan meningkat. Untuk dapat menciptakan kesejahteraan pemegang saham, perusahaan dapat menggunakan berbagai strategi dalam mengoptimalkan laba, salah satunya adalah dengan cara meminimalkan beban pajak. Beban pajak yang minimal akan menaikkan laba setelah pajak yang pada akhirnya dapat menaikkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modal sahamnya ke dalam perusahaan. Investor melihat sebuah nilai perusahaan dari cerminan laba bersih. Laba yang tinggi membuat citra yang positif dan memberikan sinyal informasi yang baik bagi investor untuk melakukan investasi. **(Yuono and Widyawati 2016)** Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, selain itu nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap

kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. **(S. W. Hidayat and Pesudo 2019)**

Perbedaan informasi yang diketahui oleh manajemen dan para *stakeholder* mengindikasikan adanya asimetri informasi yang mungkin dapat mengarahkan kepada penghindaran pajak, dimana perusahaan berusaha mengurangi pengeluaran pajak dan mengundurkan pembayaran pajaknya, mengingat pengeluaran pajak menjadi salah satu biaya yang besar baik bagi individu dan perusahaan yang harus mereka tanggung. Berdasarkan penelitian mereka menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak terbukti menciptakan nilai dan terdapat hubungan yang positif antara penciptaan nilai dan *effective tax rate* untuk perusahaan dengan karakteristik sosial dan lingkungan yang rendah. **(Seminar, Pakar, and Issn 2020)**

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak. *Tax Planning* atau perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak yang akan dibayarkan dengan memanfaatkan pengecualian pengecualian yang telah disebutkan dalam undang-undang. **(Aji and Atun 2019)** Maka perencanaan pajak disini sama dengan tax avoidance karena secara hakikat ekonomis keduanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak merupakan unsur pengurangan laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Untuk meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang

masih memenuhi kewajiban perpajakan maupun yang melanggar ketentuan pajak.

(Baraja, Basri, and Sasmi 2019)

Asimetri informasi adalah informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor yang memiliki informasi saja (*informed investor*). Asimetri Informasi dapat terjadi di pasar modal ketika salah satu pelaku pasar modal memiliki informasi yang lebih dibandingkan pelaku pasar lainnya. Besarnya asimetri informasi yang terjadi pada suatu saham yang diperdagangkan dapat diukur dengan menggunakan *bid ask spread*. **(Azari and Fachrizal 2017)**

Beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Pajak Tangguhan terjadi akibat perbedaan antara PPh Terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer. **(Baraja, Basri, and Sasmi 2019)**

Disatu sisi, perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutangnya serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya. Dan juga, ada pandangan teori tradisional yang mengatakan bahwa kegiatan perencanaan pajak dilakukan guna

memindahkan kesejahteraan dari negara terhadap pemegang saham sehingga mampu menurunkan biaya yang dipergunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi, perencanaan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan adanya biaya bisa saja timbul dari aktivitas perencanaan pajak ini yang berupa *agency cost*. Dimana *agency cost* ini muncul akibat dari adanya kepentingan pribadi dari manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Sehingga, perusahaan yang melakukan perencanaan pajak bertujuan untuk meminimalkan maupun mengefektifkan pembayaran pajak terutang, sehingga biaya perpajakannya bisa ditekan. **(Suputra 2017)**

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu, dikarenakan adanya konsistensi hasil, maka dalam penelitian ini ditambahkan variabel pemoderasi berupa transparansi perusahaan. Dimana transparansi perusahaan adalah ketersediaan perusahaan memberikan rincian serta penjelasan dari akun, item, dan peristiwa yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan laporan umum lainnya. Transparansi penting bagi pemegang saham maupun pemilik perusahaan dalam memahami sepenuhnya strategi, operasi, risiko, dan kinerja manajemen perusahaan. Transparansi dilihat dari seberapa banyak informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen. **(Yuliem 2018)**

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi Dan Beban Pajak**

Tanggungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Praktik nilai perusahaan yang dapat menimbulkan upaya perencanaan pajak.
2. Tindakan nilai perusahaan yang dilakukan manajemen akan menyebabkan masalah bagi pemakai laporan keuangan, terutama stakeholders.
3. Laporan keuangan yang disajikan tidak mampu menggambarkan kondisi nilai perusahaan sesungguhnya.
4. Adanya keinginan perusahaan untuk menekan dan menurunkan nilai beban pajak sekecil mungkin dalam pembayaran pajak, membuat manajemen perusahaan melakukan perencanaan pajak, yaitu dengan cara meminimalkan pajak dengan mengatur laba yang dilaporkan kepada fiscal.
5. Beban pajak tanggungan dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, karena beban pajak tanggungan dapat menurunkan tingkat laba perusahaan
6. Memaksimalkan nilai perusahaan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan.
7. Tujuan utama perusahaan memperoleh laba, sehingga terkadang perusahaan mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan batasan diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai Pengaruh Perencanaan Pajak, Asimetri Informasi dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh Asimetri Informasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak, asimetri informasi dan beban pajak tanggungan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak yang dimoderasi oleh nilai perusahaan terhadap transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

6. Bagaimana pengaruh asimetri informasi yang dimoderasi oleh nilai perusahaan terhadap transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan yang dimoderasi oleh nilai perusahaan terhadap transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh asimetri informasi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan pajak, asimetri informasi dan beban pajak tangguhan secara bersama terhadap nilai perusahaan
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan pajak yang dimoderasi oleh nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan

6. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh asimetri informasi yang dimoderasi oleh nilai perusahaan terhadap transparansi perusahaan
7. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan yang dimoderasi oleh nilai perusahaan terhadap transparansi perusahaan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan serta ilmu pengetahuan khususnya tentang perencanaan pajak, asimetri informasi dan beban pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan penambah referensi, informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sama dimasa akan datang.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas Putera Indonesia “YPTK” serta dapat menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa Akuntansi yang meneliti masalah yang sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber referensi untuk untuk kegiatan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS